

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 PADA KOPERASI SAWIT (KOPSA) MEKAR JAYA KECAMATAN TAPUNG

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mengikuti
Ujian Oral Comprehensive
Serjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



Disusun Oleh:

LIHAYATI SRI GUSTINA
10573002067

JURUSAN AKUNTANSI S1

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2010**

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 PADA KOPERASI SAWIT MEKAR JAYA KECATAMATAN TAPUNG

Oleh: Lihayati Sri Gustina

Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi sawit Mekar Jaya Desa Sai Lambu Makmur kecamatan Tapung. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Koperasi Mekar Jaya apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan No.27 tahun 2007.

Analisis data yang digunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis tata cara serta penyajian laporan keuangan yang dilaksanakan oleh Koperasi Sawit Mekar Jaya. Kemudian membandingkan dengan PSAK No.27 tahun 2007 yang mengatur tentang usaha koperasian Indonesia. Jenis data yang digunakan penulis adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari pengurus dan karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan koperasi. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi, dan laporan keuangan yang diperoleh koperasi.

Hasil penelitian menemukan beberapa kekurangan dari laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi. Yaitu antara lain penyajian pada neraca dan laporan sisa hasil usaha. Koperasi tidak membedakan pencatatan antara transaksi antara anggota dan non anggota, tidak menyajikan laporan promosi ekonomi koperasi, tidak membuat kebijakan akuntansi mengenai perlakuan akuntansi terhadap piutang.

Dari kesimpulan dan saran disampaikan penulis hendaknya koperasi memisahkan antara piutang pinjaman anggota dan pinjaman non anggota, pendapatan yang bersumber dari anggota dan pendapatan yang bersumber dari non anggota, koperasi harus menyajikan unsur-unsur laporan keuangan yang meliputi laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi.

Kata kunci: PSAK No.27 Tahun 2007 Tentang Akuntansi koperasi

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|----------------------------|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |

BAB I: PENDAHULUAN

| | |
|--|---|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Dan manfaat Penelitian | 7 |
| D. Metode Penelitian | 8 |
| E. Sistematika penulis..... | 9 |

BAB II: TELAAH PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Gambaran Umum Akuntansi..... | 11 |
| B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi..... | 16 |
| C. Tujuan Laporan Keuangan..... | 23 |
| D. Penyajian Laporan Neraca..... | 26 |
| E. Pendapatan Dan Beban..... | 35 |
| F. Penyajian Perhitungan Hasil Usaha Koperasi..... | 38 |
| G. Penyajian Laporan Arus Kas..... | 41 |
| H. Penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota..... | 42 |
| I. Penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan..... | 43 |

| | |
|--|----|
| J. Koperasi Dalam Pandangan Islam..... | 45 |
|--|----|

BAB III: GAMBARAN UMUM KOPERASI

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Sejarah Singkat Koperasi..... | 49 |
| B. Struktur Organisasi | 50 |
| C. Aktivitas Koperasi..... | 52 |

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Metode Pencatatan Transaksi..... | 55 |
| B. Penyajian Neraca..... | 56 |
| C. Laporan Penyajian Perhitungan Hasil Usaha..... | 63 |
| D. Laporan Arus Kas..... | 68 |
| E. Laporan Promosi Ekonomi Anggota..... | 70 |
| F. Catatan Atas Laporan Keuangan..... | 75 |

BAB V: PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran-Saran..... | 78 |
| C. | |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan atau demokrasi ekonomi, kegiatan produksi dan konsumsi dilakukan semua warga masyarakat dan untuk masyarakat, dipimpin dan diawali oleh anggota masyarakat itu sendiri. Prinsip demokrasi ekonomi yang demikian hanya dapat di implementasikan dalam wadah yang disebut dengan koperasi yang berazaskan kekeluargaan. Dengan demikian kepentingan ekonomi rakyat terutama kelompok masyarakat yang berada pada tingkat ekonomi kelas kebawah (seperti petani, nelayan, dan penjual kaki lima) akan lebih mudah diperjuangkan kepentingan ekonominya melalui wadah koperasi.

Karakteristik utama koperasi yang membedakan dengan Badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*The dual identity of the member*) yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*Use rown oriented firm*). Badan usaha koperasi merupakan badan usaha yang didirikan dan di modali, dibiayai, diatur dan diawasi serta dimanfaatkan sendiri oleh anggotanya. Modal koperasi berupa simpanan pokok, simpanan suka rela, cadangan dan hibah. Perbedaan transaksi koperasi dengan badan usaha lain meliputi transaksi setoran anggota koperasi dan transaksi usaha koperasi dengan anggotanya dan transaksi yang spesifik pada badan usaha

koperasi diantaranya cadangan, modal, penyertaan modal sumbangan, beban perkoperasian, serta penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Modal sumbangan yang di terima koperasi yang dapat menutup resiko kerugian diakui sebagai ekuitas sedangkan modal sumbangan yang substensinya merupakan pinjaman yang diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

Dalam penjelasan umum undang-undang No.25 Tahun 1992 menyatakan bahwa peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Koperasi juga memiliki keistimewaan yang paling utama yang terletak pada watak sosial koperasi yaitu mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi berdiri atas kerjasama antara sesama anggota untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama atas dasar saling percaya. Dilihat dari tujuan koperasi maka pembangunan Koperasi perlu diarahkan sehingga semakin berperan dalam perekonomian nasional, pengembangannya diarahkan agar koperasi benar-benar menerapkan Prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi, pembinaan koperasi

pada dasarnya dimaksudkan untuk mendorong agar koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama dalam kehidupan ekonomi.

Koperasi mempunyai perbedaan dengan badan usaha lain, baik itu Perseroan terbatas(PT), Perseroan komanditer(CV) dan Firma mempunyai tujuan utama mencari keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan, Sedangkan koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya.

Pada prinsipnya akuntansi koperasi tidak berbeda dengan akuntansi badan usaha lain pada umumnya. Perbedaannya hanya dalam perkiraan –perkiraan tertentu seperti untuk perkiraan modal, yaitu pada koperasi ada simpanan pokok, simpanan wajib simpanan sukarela, cadangan dan hibah, sedangkan dalam bentuk usaha lain perkiraan itu tidak ada. Pada badan usaha lain umumnya disebut “saldo laba” atau ”SHU” untuk akun-akun tertentu seperti piutang, kewajiban dan pendapatan harus dibedakan antara transaksi yang terjadi dengan anggota dan non anggota.

Perbedaan yang ada antara koperasi dengan badan usaha lain menyebabkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar khusus untuk badan usaha koperasi yaitu PSAK No.27 yang ditujukan untuk seluruh koperasi yang ada di Indonesia. PSAK No.27 ini diharapkan dapat mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya sebagai penggerak Ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Menurut PSAK No. 27, yang mengatur seluruh aturan badan usaha koperasi serta konsep dasar, bentuk dan penyajian laporan keuangan Laporan keuangan koperasi terdiri dari (1) Neraca yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan pada tanggal atau periode tertentu yang ditunjukkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh koperasi atau investasi di dalam koperasi yang disebut dengan Aktiva dan jumlah kewajiban atau sumber-sumber yang digunakan untuk investasi disebut dengan Pasiva. (2) Perhitungan hasil usaha yang menggambarkan kegiatan operasi dan hasil operasi koperasi selama periode tertentu. (3) Laporan arus kas yang menunjukkan arus dana dan perubahan posisi keuangan dalam tahun buku yang bersangkutan. Tujuan utama laporan ini adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu. (4) Laporan promosi ekonomi anggota yang memuat gambaran mengenai manfaat koperasi bagi anggotanya. (5) Catatan atas laporan keuangan yang memuat perlakuan akuntansi dan informasi lain yang mendukung kegiatan operasi yang perlu diungkapkan.

Salah satu sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan adalah laporan keuangan. Untuk laporan keuangan koperasi disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi yang timbul dari hubungan transaksi antara koperasi dengan anggotanya dan transaksi lain yang spesifik pada koperasi. Pernyataan ini mencakup mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya merupakan koperasi perkebunan kelapa sawit, yang pada awalnya Kabupaten Kampar mengadakan program transmigrasi kerjasama antara pemerintah daerah dan dinas transmigrasi pusat. Untuk mengulangi proses hasil panen sawit masyarakat merasa kesulitan apabila dilakukan secara individu, maka pada bulan September 1998 Masyarakat Desa Sei Lambu Makmur Kec. Tapung Kampar mendirikan KOPSA Mekar Jaya dengan badan hukum nomor; 08/BH/KDK4.1/IX/98.

Adapun usaha yang dijalankan oleh Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya adalah Usaha Waserda, Usaha Simpan Pinjam, Usaha Angkutan TBS dan Usaha dan Pemasaran

Permasalahan yang ditemui pada Kopsa Mekar Jaya yaitu Penyajian Neraca tidak sesuai dengan PSAK No.27 terutama dalam menyajikan Piutang usaha sebesar Rp.714.089.950,00 yang terdiri dari Piutang usaha anggota sebesar Rp.703.568.150,00 dan piutang usaha non anggota sebesar Rp.10.521.800,00, Kopsa Mekar Jaya hanya menyajikan piutang usaha tanpa membedakan piutang usaha antara anggota dan non anggota. Seharusnya menurut PSAK No.27 paragraf 65.b IV piutang anggota dan non anggota harus dipisahkan agar para anggota dan pemakai laporan keuangan lainnya dapat menilai manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi dan dapat mengukur kinerja atau efisiensi kegiatan koperasi.

Dalam perhitungan SHU penjualan barang kepada anggota tidak dicatat sebagai partisipasi bruto. Partipasi bruto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi sebagai imbalan penyerahan barang dan jasa kepada

anggota. Semua pendapatan baik kepada anggota maupun non anggota hanya dilaporkan sebagai penjualan, tidak ada pemisahan antara pendapatan anggota dan non anggota. Seharusnya menurut PSAK No.27 paragraf 59 pendapatan anggota dan non anggota harus dipisahkan agar laporan keuangan koperasi dapat mencerminkan tujuan koperasi.

Dalam catatan atas laporan keuangan koperasi Mekar Jaya hanya menyajikan unsur-unsur laporan keuangan yaitu pos-pos penjelasan neraca, perhitungan hasil usaha, persediaan, dan aktiva tetap, sedangkan Kebijakan akuntansi mengenai perlakuan akuntansi terhadap piutang belum disajikan. Menurut PSAK No.27 paragraf 65 (ii) harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan, untuk tolak ukur penilaian keberhasilan koperasi.

Koperasi belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota yaitu laporan yang menggambarkan peningkatan ekonomi dari waktu ke waktu berdasarkan kegiatan operasional koperasi, seharusnya menurut PSAK No.27 paragraf 61 harus dibuat laporan promosi ekonomi anggota. Agar diketahui manfaat ekonomi yang di peroleh anggota koperasi dari setiap kegiatan koperasi.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya Kec.Tapung Kab. Kampar dengan judul:

“ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.27 PADA KOPERASI SAWIT (KOPSA) MEKAR JAYA”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya Telah Sesuai Dengan PSAK No.27”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui penerapan PSAK No.27 pada koperasi unit desa (KOPSA) Mekar Jaya diantaranya:

- a. Mengetahui penyajian neraca sesuai PSAK No.27
- b. Mengetahui pendapatan dan beban sesuai PSAK No. 27
- c. Mengetahui penyajian sisa hasil usaha sesuai PSAK No.27
- d. Mengetahui penyajian laporan arus kas sesuai PSAK No.27
- e. Mengetahui laporan promosi ekonomi anggota sesuai PSAK NO.27
- f. Mengetahui catatan atas laporan keuangan sesuai PSAK No.27

2. Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan dengan penerapan PSAK No.27, bagi Kopsa Mekar Jaya
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki masalah dimasa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.
- c. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan PSAK No 27, pada Kopsa Mekar Jaya

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya yang berkedudukan di Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Jenis sumber data

Jenis data yang di pergunakan dalam penelitian adalah:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai kegiatan usaha dan sejarah perkembangan koperasi.

2. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan yang telah disusun koperasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa struktur organisasi, dan laporan keuangan yang diperoleh koperasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi atau data dari koperasi secara lisan melalui pertanyaan – pertanyaan yang diajukan secara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti: aktivitas perusahaan, sejarah perkembangan koperasi.

b. Dokumentasai

Yaitu dengan melakukan pengutipan secara langsung data-data yang dimiliki koperasi seperti struktur organisasi, dan laporan keuangan koperasi.

4. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data informasi yang telah dikumpulkan, digunakan metode deskriptif yaitu penganalisaan terhadap kenyataan-kenyataan yang ditemui di lapangan, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang telah penulis dapatkan, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang merupakan pemecahan masalah yang dihadapi.

E. Sistematika penulisan

Agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai pembahasan permasalahan di atas maka penulisan menyusun dan mengelompokkan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penulisan (lokasi penulisan jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penulisan data) dan sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung penulisan kajian ini.

BAB III: Bab ini berisikan gambaran umum koperasi yang meliputi sejarah singkat koperasi, struktur organisasi koperasi dan aktivitas koperasi.

BAB IV: Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan terhadap laporan keuangan koperasi pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya yang mencakup metode pencatatan transaksi, penyajian neraca, perhitungan hasil usaha, pendapatan dan beban, penyajian laporan promosi ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.

BAB V: Bab ini merupakan bab penutup dari penulisan yang berisikan kesimpulan penulisan dari penelitian dan saran-saran yang diharapkan bermamfaat bagi pengurus koperasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Gambaran Umum Akuntansi

Dalam suatu badan usaha baik orang yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha, akuntansi sangat bermanfaat dan menjadi kebutuhan badan usaha tersebut. Kebutuhan itu berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi dimulai sejak manusia mengenal uang sebagai pembayaran, mulanya pencatatan dilakukan dengan tujuan sebagai ganti ingatan manusia yang terbatas dan dilakukan dengan metode yang sangat sederhana. Akuntansi diakui sebagai ilmu pencatatan pada tahun 1494, berkat jasa Luca Pacioli seorang ahli Matematika Prancis berkebangsaan Itali. Luca P mengarang sebuah buku yang berjudul "*Summa de Arimatika, Geometria, Proportiono Et Propotionalita*". Dalam buku itu membahas masalah pencatatan keuangan dengan *Tractatus de lompuitis Scriptorio*

Sistem pencatatan keuangan yang terkandung dalam buku itu adalah sistem pembukuan berpasangan *double entry book keeping*. Seiring perkembangan dunia usaha, semakin maju pula sistem pencatatan keuangan diterapkan. Sejak ditemukannya sistem pembukuan yang sistematis, banyak kalangan usaha mengembangkan dan menyebar luaskan sistem itu. Didaratan Eropa tiap Negara mempunyai sistem yang berlaku di negara tersebut, misalnya sistem di Belanda, sistem di Inggris dan lain-lain sebagainya. Di negara Belanda pencatatan keuangan sangat terkenal sehingga banyak negara

menggunakan sistem itu, Sistem itu adalah sistem Kontinental yang dikenal dengan tata buku.

Sedangkan sejarah akuntansi di Indonesia tentu tidak bisa dilepas dari perkembangan akuntansi di Negara asal perkembangannya. Dengan kata lain Negara luarlah yang membawa akuntansi masuk ke Indonesia. Kendatipun demikian Indonesia juga memiliki sistem akuntansi atau sistem pencatatan pelaporan tersendiri. Dan sekarang akuntansi di Indonesia sudah mempunyai prinsip yang diterima secara umum. Prinsip tersebut meletakkan dasar yang dipergunakan dalam penyelenggaraan akuntansi sampai menghasilkan informasi sebagai produknya.

Akuntansi bermamfaat dan menjadi kebutuhan baik bagi orang-orang yang terlibat dalam suatu badan usaha maupun yang tidak terlibat langsung dalam suatu badan usaha kebutuhan itu berupa informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Terdapat berbagai pendapat yang dikemukakan oleh ahli ekonomi sehubungan dengan defenisi akuntansi. Diantaranya adalah **Soemarsono S.R** (2004:3) yang memberikan defenisi sebagai berikut:

“....proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut”

Defenisi ini mengandung dua pengertian, yakni:

1. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

2. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha bersangkutan.

Akuntansi menurut **Sadeli** (2006:2) adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut, termasuk dalam definisi ini adalah keharusan bagi akuntansi untuk mengetahui lingkungan sosial ekonomi di sekitarnya. Tanpa pengetahuan tersebut, mereka tidak akan mengidentifikasi dan membuat informasi yang relevan.

Penulisan lain mendefinisikan akuntansi adalah susunan, konsep, definisi, dalil yang menjelaskan hubungan antara variable dengan variable lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat dijelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul **Harahap** (2001;3)

Berikut ini beberapa definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidak-tidaknya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu yang

diperlukan dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi. **Kusnadi** (2002:7)

Berdasarkan defenisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, menunjukkan bahwa akuntansi bukan saja hanya menyangkut fungsi-fungsi lainnya yang pada dasarnya bertujuan untuk menyediakan informasi yang bersifat financial kepada siapa saja yang memerlukan dari informasi tersebut. Dengan demikian akuntansi dapat diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan yang sifatnya lebih luas dari pada teknik-teknik pencatatan semata.

Menurut **Soemarsono S.R** (2004:3) tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud dengan kesatuan ekonomi adalah badan usaha (*business enterprise*) informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak-pihak didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak luar perusahaan.

Penerapan akuntansi tidak mutlak, melainkan dapat berubah-ubah karena dalam penerapan antar perusahaan yang satu dengan yang lainnya berbeda. Namun setiap kesatuan suatu usaha mempunyai kewajiban dan keterkaitan kepada ketentuan yang harus diikuti dalam mengelola transaksi keuangan . Oleh karena itu setiap laporan yang dihasilkan harus mengacu kepada prinsip akuntansi.

Disamping itu, perbedaan bentuk usaha juga mempengaruhi perbedaan penerapan sistem prosedur akuntansi.

Menurut **Hendrojogi** (2002:277) sebagai mana kita ketahui, dalam kegiatan usaha Indonesia kita mengenal berbagai bentuk badan usaha yaitu:

1. Badan usaha perorangan

Badan usaha perorangan adalah badan usaha yang disahkan, dimiliki dan dipimpin oleh seseorang dengan demikian pengusaha berfungsi sebagai pemilik dan pemimpin.

2. Badan usaha persekutuan, yang terdiri dari:

a. Persekutuan firma

Persekutuan firma adalah sebagai asosiasi antara dua atau lebih individu sebagai pemilik untuk menjalankan perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba.

b. Persekutuan komanditer

Suatu bentuk perjanjian kerjasama untuk berusaha bersama antara orang-orang yang bersedia memimpin, mengatur perusahaan dan bertanggungjawab terbatas pada kekayaan pribadinya. Dengan orang-orang yang memberikan pinjaman dan tidak bersedia memimpin perusahaan serta bertanggungjawab terbatas pada kekayaan yang diakui ke dalam perusahaan tersebut.

3. Badan usaha perseroan terbatas (PT)

PT juga disebut NU(*Naamloze vennotschap*) terdiri dari pemegang saham (persero/stockholder yang mempunyai tanggungjawab terbatas terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal yang disetorkan), Perseroan terbatas ini merupakan suatu badan hukum karena memiliki kekayaan sendiri yang terpisah dari kekayaan pribadi di masing masing pemegang saham. Dalam pendirian

suatu perseroan terbatas diperlukan adanya akte notaris yang harus dipenuhi syarat –syarat tertentu baik finansial maupun syarat yang ditentukan oleh negara.

4. Badan usaha koperasi

Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang berlandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan azas kekeluargaan.

5. Badan usaha milik Negara (BUMN)

Badan usaha milik negara adalah Perusahaan yang modalnya sebagian besarnya terdiri dari kekayaan negara yang dipisahkan.

6. Badan usaha milik Daerah (BUMD)

Badan usaha milik daerah adalah perusahaan milik pemerintah daerah (kabupaten dan propinsi) didirikan berdasarkan peraturan daerah (perda) dan modal seluruhnya atau sebagian besar dimiliki pemerintah daerah yang berasal dari kekayaan daerah yang dipisahkan.

B. Gambaran Umum Badan Usaha Koperasi

Koperasi dapat di artikan sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perkoperasian Indonesia. Koperasi diatur dalam Undang undang No. 12 tahun 1967 yang di perbaharui menjadi undang-undang No. 25 tahun 1992.

Pengertian koperasi menurut undang-undang No.12 tahun 1967 berbunyi:

Organisasi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan usaha hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan.

Pengertian koperasi menurut undang-undang No.25 tahun 1992 dijelaskan sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.27.1 koperasi dijelaskan sebagai berikut:

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggota atas dasar prinsip-prinsip koperasi atau kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, Dengan demikian koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional.

Kemudian **Hendrojogi** (2002:20) memberikan pengertian koperasi adalah sebagai berikut:

Suatu usaha bagi anggota golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Dari beberapa pengertian-pengertian koperasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa apapun jenis koperasi yang didirikan di Indonesia mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan koperasi menurut **Sutantya R Hadhikusuma** (2002:39) Memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat umumnya serta serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Undang-Undang perkoperasian fungsi dan peran koperasi dijelaskan dalam pasal 4 UU No. 25 (1992; 3) sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial
- b. Berusaha secara aktif dalam rangka memperingati kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Disamping fungsi dan peran koperasi dalam undang-undang No .25 tahun 1992 (hal.4) pada pasal 5 juga diatur prinsip koperasi sebagai berikut:

1. Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
 - a. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka
 - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

- c. Pembiayaan sisa hasil usaha dilaksanakan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
 - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
 - e. Kemandirian
2. Dalam mengembangkan koperasi, melaksanakan pula prinsip koperasi sebagai berikut:
- a. Pendidikan koperasi
 - b. Kerjasama antar koperasi

Didalam melancar kegiatan operasional koperasi yang merupakan suatu organisasi, maka harus mempunyai kelengkapan. Kelengkapan yang di butuhkan dalam pengelolaan koperasi yang sehat perlu dilengkapi dengan kelengkapan organisasi seperti yang diuraikan dalam Undang-Undang No.25 tahun 1992 (hal. 19) pada pasal 21 sebagai berikut:

- a. Rapat anggota
- b. Pengurus
- c. Pengawas

a. Rapat anggota

Secara umum koperasi adalah milik dari koperasi dan usahanya, dan anggotalah yang memepunyai wewenang mengendalikan koperasi bukan non anggota. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi sebagai pencermin demokrasi dalam koperasi yang beranggotakan orang-orang tanpa mewakili aliran, golongan serta paham politik perorangan,

dan hak suara yang sama pada koperasi primer merupakan azas pokok dari penghidupan koperasi tersebut.

Menurut **Hendrojogi** (2002:147) rapat anggota memiliki tugas dan peran yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menyerahkan atau menetapkan penyusunan dan perubahan anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, sesuai dengan keputusan-keputusan rapat.
- 2) Memilih, mengangkat dan memberhentikan anggota perusahaan dan pengawas.
- 3) Memberikan persetujuan dan perubahan dalam masalah struktur dan permodalan organisasi dan arah kegiatan-kegiatan usahanya.
- 4) Mensyaratkan agar pengurus, manajer dan karyawan memahami ketentuan dalam anggaran dasar.
- 5) Menetapkan atau mengarahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja organisasi.
- 6) Menetapkan pembagian sisa hasil usaha.
- 7) Menetapkan penggabungan, pemecahan dan pembubaran organisasi
- 8) Memberikan penilaian terhadap pertanggungjawaban pengurus menerima atau menolak.

b. Pengurus

Adapun tugas dan wewenang pengawas ditegaskan dalam pasal 30 UU No. 25 tahun 1992 (hal.28) dijelaskan tentang tugas dan pengurus koperasi.

Adapun tugas koperasi antara lain adalah

- a. Mengelola koperasi dan anggotanya.
- b. Mengajukan rencana kerja serta rancangan secara anggaran pendapatan dan belanja koperasi.
- c. Penyelenggaraan rapat anggota.
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas.
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan inventaris secara tertib.
- f. Memelihara daftar buku anggota koperasi dan pengurus

Adapun wewenang pengurus meliputi :

1. Mewakili koperasi didalam dan diluar pengabdian
2. Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta memberhentikan anggota sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar
3. Melakukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggungjawabnya dan keputusan rapat anggota.

c. Pengawas

Adapun tugas dan wewenang pengawas ditegaskan dalam pasal 39 UU No.25 tahun 1992 (hal.37) adalah sebagai berikut:

1. Pengawas bertugas :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengolahan koperasi.

b. Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan.

2. Pengawas berwenang :

a. Meneliti catatan yang ada pada koperasi.

b. Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.

3. Pengawas harus merahasiakan hasil pengawasan terhadap pihak ketiga.

Modal merupakan hal pokok yang harus sebagai penunjang usaha yang dijelankannya **M Tohar** (1999; 16-23) secara umum modal dikelompokkan yaitu:

1. Modal Asing

A. Modal asing jangka pendek

Meliputi tujuh jenis modal yaitu:

- a. Deposito
- b. Kredit Rekening Koran
- c. Kredit penjual
- d. Kredit pembeli
- e. Kredit wasel
- f. Kredit pronologi
- g. Kredit blening

B. Modal asing sementara jangka panjang

C. Modal asing jangka panjang meliputi:

- a. Pinjaman obligasi
- b. Pinjaman hipotesis

2. Modal Sendiri

Terdiri dari :

- a. Simpanan pokok
- b. Simpanan wajib
- c. Simpanan suka rela
- d. Deposito anggota
- e. Cadangan
- f. Sisa hasil usaha
- g. Simpanan khusus

Modal koperasi selalu di butuhkan selama usaha koperasi, selain itu modal merupakan alat untuk mengukur likuiditas usaha koperasi artinya, alat untuk mengetahui kemampuan usaha koperasi dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya. Maka perlu adanya peraturan yang baik terhadap modal koperasi dan dapat pula membantu menyusun rencana-rencana usaha koperasi untuk waktu yang akan datang.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan data-data yang diperlukan terlebih dahulu dikumpulkan baik itu data bukti dari pengeluaran maupun pendapatan. Pada koperasi akan dikelompokkan berdasarkan transaksi dari anggota dan non anggota. Transaksi pendapatan di akui pada saat di terimanya pendapatan tersebut di ukur untuk menentukan beberapa unsur nilai pendapatan yang akan direalisasikan kedalam laporan keuangan. Sedangkan pada transaksi pengeluaran diakui pada saat terjadi nya pengeluaran. Dan besarnya nilai pengeluaran berdasarkan jumlah yang dikeluarkan pada saat dilakukan

transaksi tersebut maka nilai inilah yang akan direalisasikan kedalam laporan keuangan.

Didalam menjalankan kegiatan usaha koperasi akan terdapat transaksi-transaksi yang terjadi baik transaksi dengan anggota maupun dengan non anggota. Transaksi-transaksi yang terjadi dengan anggota maupun dengan non anggota dalam pencatatannya dipisahkan.

Menurut **Sofyan Harahap** (2002:139) tujuan laporan keuangan adalah: memberikan informasi keuangan yang kuantitatif tentang suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai khususnya pemilik dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut **Sitio** (2001:107) tujuan laporan keuangan koperasi adalah:

1. Menilai pertanggung jawaban pengurus
2. Menilai prestasi pengurus
3. Menilai manfaat yang diberikan koperasi terhadap anggotanya
4. Menilai kondisi keuangan koperasi
5. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumber daya dan jasa yang akan diberikan koperasi

Prinsip akuntansi akan terus mengalami perkembangan sejalan dengan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Tujuan penggunaan prinsip-prinsip akuntansi sebagai pedoman dalam penyusunan dan penyajian menurut **Sofyan** (2000:40) adalah:

1. Dapat menyajikan informasi tentang keuangan, prestasi dan kegiatan perusahaan.
2. Memberikan pedoman dan peraturan bekerja bagi akuntan publik agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan hati-hati, independen, dan dapat mengabdikan keahliannya dan kejujurannya melalui penyusunan laporan akuntan setelah melalui pemeriksaan akuntan.
3. Memberikan “data base” kepada pemerintah tentang berbagai informasi yang dianggap penting dalam perhitungan pajak, peraturan tentang perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, dan peningkatan efisiensi ekonomi dan tujuan makro lainnya.
4. Dapat menarik perhatian para ahli dan praktisi dibidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar yang dikeluarkan semakin banyak kontroversi dan semakin bergairah untuk berdebat, berpolemik, dan melakukan penelitian.

Dari uraian diatas maka laporan yang harus dibuat harus dapat memenuhi tujuan tersebut. Untuk itu laporan keuangan yang di buat terdiri dari empat bagian:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan arus kas
4. Catatan atas laporan keuangan

Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum dicantumkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, No.27,2007) sebagai berikut:

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi:

- a. Aset
- b. Kewajiban
- c. Ekuitas
- d. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian
- e. Arus kas

Sedangkan khusus untuk badan usaha koperasi, dalam Standar Akuntansi

Keuangan (2007:27.9-27.10) menjelaskann bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari laporan-laporan sebagai berikut:

1. Neraca
2. Perhitungan hasil usaha
3. Laporan arus kas
4. Laporan promosi ekonomi anggota
5. Catatan atas laporan keuangan

D. Penyajian laporan neraca

Neraca diartikan sebagai ringkasan keadaan keuangan suatu perusahaan yang terjadi tanggal tertentu, biasanya pada tanggal terakhir suatu tahun, akhir semester, atau laporan akhir bulan.

Menurut **Lyn M Fresher** (63:2008) Neraca disebut juga laporan kondisi atau laporan posisi keuangan, menyediakan informasi yang berharga tentang bisnis perusahaan, khususnya bila mana diteliti dalam periode beberapa tahun dan di evaluasi laporan keuangan lainnya.

Menurut Jumingan (2006:13) “Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, kewajiban dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu., biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan atau akhir tahun.”

Defenisi neraca menurut **Sofyan Syafri Harahap** (2006:107)

“Neraca adalah suatau daftar yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pemilik perusahaan pada tanggal tertentu.”

Neraca menunjukkan posisi harta kewajiban dan kekayaan bersih suatu badan usaha pada suatu tanggal tertentu.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing komponen neraca:

a. Aktiva

Kieso (2002:55) mendefenisikan aktiva sebagai berikut:

Kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi kejadian yang lalu.

Sehubungan dengan badan usaha koperasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan asset pada koperasi dapat dilihat dalam PSAK (2007:27.7-27.8) sebagai berikut:

1. Asset yang diperoleh dari sumbangan yang terkait penggunaannya dan tidak dapat dijual untuk menutup kerugian koperasi diakui sebagai asset lain-lain. Sifat keterikatan penggunaan tersebut diatas dijelaskan dalam catatan laporan keuangan

2. Asset –aset yang di kelola koperasi, tetapi bukan milik koperasi, tidak diakui sebagai asset dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

b. Aktiva lancar

Pada umumnya aturan pakai, yang dikelompokkan sebagai harta lancar jika sesuatu harta diubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar di dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi mana yang lebih panjang maka harta itu diklafikasikan sebagai harta lancar.

Aktiva lancer mencakup uang, kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas, atau dijual, atau dikonsumsi selama jangka waktu normal. **Jumingan** (2006;17)

1. Kas dan bank

Uang kas atau surat berharga baik yang ada pada koperasi maupun yang ada pada bank, yang dapat digunakan atau dapat dicairkan seketika dan diterima sesuai dengan nilainya oleh umum.

2. Piutang

Pengertian piutang adalah:

Piutang adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. **Munawir** (2004:15)

Pengertian piutang menurut **Mulyadi** (2000:469) mengemukakan bahwa piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang diterima dalam jangka waktu satu tahun dalam satu siklus kegiatan perusahaan.

Dari beberapa pengertian piutang yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa piutang merupakan klaim tuntutan perusahaan kepada pihak lain, baik individu maupun kelompok atas barang dan jasa diharapkan, disesuaikan melalui penerimaan kas dalam jangka waktu setahun atau siklus operasi normal perusahaan sebagai akibat dari penjualan kredit.

Baridwan (1999:50) dalam menentukan taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dapat digunakan salah satu dari perhitungan yaitu:

1. Jumlah penjualan

Apabila kerugian piutang itu dihubungkan dengan proses pengukuran sisa hasil usaha maka dasar perhitungan kerugian piutang adalah jumlah penjualan.

2. Saldo piutang

Apabila saldo piutang digunakan sebagai dasar perhitungan kerugian piutang maka arahnya nilai aktiva dengan teliti.

3. **Persediaan**

Persediaan barang dagang (merchandise inventory) adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali. Soemarsono S.R (2004; 385)

Menurut **Lyn M Fresher** (2008;73) Persediaan adalah barang yang dipegang untuk dijual atau digunakan produksi prodak yang akan dijual.

Persediaan barang dagang pada umumnya dinilai pada harga terendah antara harga perolehan dan harga pasar atau nilai yang diharapkan dapat direalisasikan. Persediaan barang dagang yang tercantum di neraca

mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada neraca, yang biasanya juga merupakan akhir suatu periode akuntansi.

4. Investasi Jangka Panjang

Investasi jangka panjang yaitu investasi yang dilakukan dalam jangka waktu beberapa tahun dan tidak dimaksudkan untuk memutarakan kelebihan uang kas. Sedangkan investasi pada koperasi dapat penanaman modal diluar koperasi, investasi dapat di klafikasikan menurut jangka waktu yang investasikan jangka panjang dan investasi jangka pendek

Investasi atau penyerahan penambahan modal luar koperasi menurut IAI (2007:27.5-27-6) sebagai berikut:

- a. Modal pernyataan diakui sebagai ekuitas dan dicatat sebesar jumlah nominal setoran dalam hal modal pernyataan yang diterima selain uang tunai, maka modal pernyataan tersebut dinilai sebesar harga pasar yang berlaku pada saat diterima.
- b. Modal pernyataan ikut menutup resiko kerugian dan memiliki sifat relatif permanen, dan imbalan atas pemodal didasarkan atas hasil usaha yang diperoleh. Oleh karena itu modal pernyataan tersebut diakui sebagai ekuitas
- c. Modal pernyataan dicatat dengan nilai nominal, dan dalam hal modal pernyataan yang diterima dalam bentuk selain uang tunai, maka modal pernyataan tersebut dicatat sebesar nilai pasar yang berlaku saat diterima. apabila nilai pasar yang tidak tersedia dapat digunakan

nilai taksiran. Penjelasan yang cukup harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan atas penilaian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas, penyajian investasi jangka panjang dineraca dinilai sebesar harga perolehan (*cost*)_dari investasi atau modal pernyataan tersebut.

5. Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah Aktiva yang jangka waktu pemakaiannya lama yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan dapat dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan serta nilai yang cukup besar.

Menurut **Kieso** (2002:193) Aktiva Tetap adalah :

“Manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.”

Selanjutnya diuraikan mengenai pos-pos aktiva tetap sebagai berikut :

1. Alat angkut / Kendaraan
2. Peralatan Kantor
3. Bangunan
4. Tanah

a. Kewajiban

Kewajiban pada perusahaan yaitu pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berupa penyerahan uang, asset lain, jasa-jasa atau dilakukan pekerjaan tertentu.

Sedangkan kewajiban pada badan usaha koperasi merupakan kewajiban kepada luar bukan pemilik yang timbul akibat transaksi perolehan sumber daya ekonomi yang dilakukan sehingga mengakibatkan arus kas keluar dimasa yang akan datang.

1. kewajiban jangka pendek

kewajiban jangka pendek pada koperasi terdiri:

- a. Hutang usaha
- b. Hutang bank
- c. Hutang pajak
- d. Hutang simpanan anggota
- e. Hutang dana bagian SHU
- f. Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo
- g. Biaya yang masih harus dibayar

kewajiban jangka pendek merupakan kewajiban yang diperkirakan dibayar paling lama dua belas bulan.

2. kewajiban jangka panjang

kewajiban jangka panjang pelunasannya dalam jangka waktu lebih dari satu tahun dan bagian kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo tahun yang akan datang dilaporkan sebagai kewajiban lancar.

Kewajiban koperasi dapat timbul akibat dari pembelian barang dan jasa kepada anggota dan non anggota atau kepada koperasi lain. Pembagian sisa hasil usaha dan kewajiban pada koperasi lain untuk menanggung kerugian koperasi tersebut.

Pada koperasi, kewajiban jangka panjang terdiri dari pos-pos sebagai berikut:

- a. Hutang bank
- b. Hutang jangka panjang lainnya.

3. Kekayaan bersih

Modal koperasi merupakan jumlah nilai yang ditanamkan dalam sumber-sumber daya ekonomi koperasi atau selisih antara harta dan kewajiban. Modal koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, modal donasi, cadangan, sisa hasil usaha tahunan berjalan dan tahun sebelumnya yang masih belum dibagi.

Menurut IAI (2007:27.4-27.6) beberapa karakteristik dan penyajian modal koperasi adalah sebagai berikut:

- a. Modal Anggota
- b. Modal Penyertaan
- c. Modal Sumbangan
- d. Cadangan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka disajikan contoh neraca yang disusun berpedoman pada PSAK NO. 27 yang dapat dilihat pada Tabel II.1

Tabel II.1
KOPERASI XXX
FORMAT NERACA

31 Desember 20X1 dan 20X0

| AKTIVA | 20X1 | 20X0 | KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 20X1 | 20X0 |
|---------------------------------|----------------|----------------|-------------------------------|----------------|----------------|
| AKTIVA LANCARi | | | KEWAJIBAN JANGKA | | |
| Kas dan Bank | Rp XXXX | Rp XXXX | PENDEK | | |
| Investasi jangka pendek | XXXX | XXXX | Hutang Usaha | Rp XXXX | Rp XXXX |
| Piutang Usaha | XXXX | XXXX | Hutang Bank | XXXX | XXXX |
| Piutang Pinjaman Anggota | XXXX | XXXX | Hutang Pajak | XXXX | XXXX |
| Piutang Pinjaman Non Anggota | XXXX | XXXX | Hutang Simpanan Anggota | XXXX | XXXX |
| Piutang Lain-lain | XXXX | XXXX | Hutang Dana Bagian SHU | XXXX | XXXX |
| Peny. Piutang tidak Tertagih | XXXX | XXXX | Hutang Jangka Panjang | | |
| Persediaan | XXXX | XXXX | Akan Jatuh Tempo | XXXX | XXXX |
| Pendapatan akan Diterima | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | Biaya Harus Dibayar | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| Jumlah Aktiva Lancar | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> | Jumlah Kewajiban | | |
| | | | Jangka Pendek | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> |
| INVESTASI JANGKA PANJANG | | | KEWAJIBAN JANGKA | | |
| Penyertaan Pada koperasi | Rp XXXX | Rp XXXX | PANJANG | | |
| Penyertaan Pada NnKop. | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | Hutang Bank | Rp XXXX | Rp XXXX |
| Jumlah Investasi jangka Panjang | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> | Hutang Jangka Panjang Lainnya | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> |
| | | | Jumlah Kewajiban | | |
| | | | Jangka Panjang | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> |
| AKTIVA TETAP | | | EKUITAS | | |
| Tanah/Hak atas Tanah | Rp XXXX | Rp XXXX | Simpanan Wajib | Rp XXXX | Rp XXXX |
| Bangunan | XXXX | XXXX | Simpanan Poko | XXXX | XXXX |
| Mesin | XXXX | XXXX | Modal Penyertaan | | |
| Inventaris | XXXX | XXXX | Partisipasi Anggota | XXXX | XXXX |
| Akumulasi Penyusutan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | Modal Penyertaan | XXXX | XXXX |
| Jumlah Aktiva Tetap | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> | Modal Sumbangan | XXXX | XXXX |
| | | | Cadangan | XXXX | XXXX |
| | | | SHU Belum Dibagi | XXXX | XXXX |
| AKTIVA LAIN-LAIN | | | Jumlah Ekuitas | <u>Rp XXXX</u> | <u>RP XXXX</u> |
| Ak. Tetap dalam Kontruksi | Rp XXXX | Rp XXXX | JUMLAH KEWAJIBAN | | |
| Beban Ditangguhkan | <u>XXXX</u> | <u>XXXX</u> | DAN EKUITAS | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> |
| Jumlah Aktiva Lain-lain | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> | | | |
| | | | | | |
| JUMLAH AKTIVA | <u>Rp XXXX</u> | <u>Rp XXXX</u> | | | |

Sumber: PSAKNo.27

E. Pendapatan dan beban

a. Pengertian Pendapatan dan Beban

Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Konsep pendapatan sulit untuk di defenisikan karena pendapatan sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, yang belum tentu memiliki batasan yang jelas karena adanya pendapatan yang berbeda-beda mengenai konsep pendapatan itu sendiri.

Pendapatan adalah arus kas masuk atau peningkatan nilai aktiva entitas atau penyelesaian kewajiban (kombinasi keduanya). Selama satu tahun periode penerimaan atau produksi barang pembuat jasa atau pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan operasi utama atau sentral yang sedang berlangsung.

Dycman (1999:234)

Hendriksen mengemukakan pengertian pendapatan adalah arus masuk atau penambahan lainnya pada aktiva satu satuan usaha atau penyelesaian kewajiban-kewajibannya (kombinasi keduanya) dari pengiriman dan produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan lainnya yang merupakan pusat dari satuan usaha yang berkesinambungan. **Hendriksen** (2000:377)

Menurut **Stice Skousen** (1999;596) bahwa pengertian pendapatan adalah sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus kas aktiva tetap penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang pemberian jasa dan aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau besar yang berkesinambungan selama satu periode

Berdasarkan dari beberapa defenisi diatas maka dapat diambil satu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah suatu penambahan

harta yang mengakibatkan terjadinya penambahan kekayaan pemilik akan tetapi bukan merupakan penambahan modal baru dari pada pemiliknya dan bukan pula merupakan asset yang disebabkan pertambahan kewajiban.

Hingga saat ini penggunaan istilah biaya atau cost dan beban (*Expense*) adakalanya belum digunakan secara tepat karena pada dasarnya terdapat beban yang jelas antara keduanya yang harus di bebaskan pada periode berikutnya dan karena merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca, sedangkan beban atau expense adalah pengeluaran yang habis manfaatnya dan seluruhnya yang telah di bebaskan pada periode berjalan serta salah satu pengurang laba kotor.

Disamping itu beban merupakan pengurang atas penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban akibat dari proses untuk memperoleh pendapatan maka tempatnya adalah diperkiraan rugi laba / perhitungan hasil usaha.

Konsep biaya merupakan konsep yang sangat penting dalam setiap perusahaan, karena konsep biaya akan mempengaruhi penyajian pengukuran pendapatan agar penyajian dan pengukuran biaya harus tepat.

Menurut **Skausen** (2001;51) biaya adalah pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan normal usaha untuk menghasilkan pendapatan.

Biaya adalah pengukuran yang memenuhi masa manfaat yang harus dibebankan pada periode berikutnya, sedangkan beban adalah pengeluaran sudah habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta merupakan salah satu perorangan atas penggunaan aktiva dan penambahan kewajiban akibat dan proses untuk memperoleh pendapatan **Hartanto** (2002:124)

b. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan adalah tahapan dimana akuntan menggunakan catatan penjualan melalui jurnal entri dalam catatan akuntansi formal. **Skausen** (297:2001)

Pengakuan diakui pada saat kriteria penting sudah dipenuhi :

1. Pekerjaan sudah diselesaikan (Perusahaan sudah melakukan sesuatu)
2. Kas, atau keabsahan janji untuk pembayaran dimasa datang sudah diterima (Perusahaan sudah menerima sesuatu sebagai pengambilan)

Menurut. Kieso adalah:

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat:

1. Direalisasi atau dapat direalisasi

Pendapatan direalisasi bila-barang-barang dan jasa-jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang), pendapatan dapat direalisasi bila aktiva yang diterima dalam pertukaran, segera dapat di konversi menjadi kas atau klaim kas atas kas dengan jumlah yang diketahui.

2. Dihasilkan

Apabila entitas yang bersangkutan pada hakikatnya telah menyelesaikan apabila yang seharusnya dilakukan untuk mendapat hak atas manfaat yang dimiliki oleh pendapatan itu. **Kieso** (2002:3)

Beban baru dapat dilaporkan dalam laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa yang akan datang berkaitan dengan penurunan aktiva atau

peningkatan kewajiban yang telah terjadi dalam perusahaan dapat diukur dengan andal.

Pembebanan biaya diakui dalam laporan laba rugi / perhitungan sisa hasil usaha serta dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan proses penghasilan tertentu yang diperlakukan perusahaan sehingga dengan demikian dapat dilakukan matching antara pendapatan dan biaya yang dibebankan pada periode yang bersangkutan.

F. Penyajian perhitungan hasil usaha koperasi

Istilah perhitungan hasil usaha sebagai pengganti laba rugi sangat dianjurkan mengingat manfaat usaha koperasi tidak semata-mata hanya diukur dari laba, tetapi lebih ditekankan manfaat pada anggota. Oleh karena itu koperasi tidak menggunakan istilah laba rugi melainkan hasil usaha.

Perhitungan hasil usaha bertujuan untuk menentukan sisa hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh selama satu periode dengan beban yang dikeluarkan selama satu periode.

Satu kebijakan dalam koperasi, bahwa sisa hasil usaha yang diperoleh dalam satu tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, Keharusan pembagian sisa hasil usaha tersebut juga dinyatakan dalam Undang-Undang perkoperasian. Penggunaan sisa hasil tersebut diantaranya untuk anggota, dan Pendidikan, Sosial dan dana untuk koperasi sendiri. Jumlah yang merupakan hak koperasi disebut dengan cadangan.

Pembagian sisa hasil usaha tersebut dilakukan pada akhir periode pembukuan. Dan jumlah yang dialokasikan untuk selain koperasi diakui sebagai kewajiban. Dalam hal pembagian tidak dapat dilakukan karena jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas dengan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dan masih menunggu rapat anggota.

Perhitungan hasil usaha menurut pos-pos pendapatan pos-pos beban yang terjadi selama satu periode. Menurut IAI (2007:27.8) pendapatan dan beban yang disajikan sebagai berikut:

1. Pendapatan koperasi dari transaksi dengan anggota diakui sebagai partisipasi bruto
2. Pendapatan koperasi yang berasal dari transaksi dengan non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan) dan dilaporkan terpisah dari partisipasi anggota dalam perhitungan hasil usaha sebesar nilai transaksi. selisih antara pendapatan dan beban pokok transaksi dengan non anggota diakui sebagai laba atau rugi kotor dengan non anggota.
3. Beban usaha dan beban-beban perkoperasian harus disajikan terpisah dalam laporan perhitungan hasil usaha.

Format laporan perhitungan hasil usaha sesuai dengan PSAK No.27 tahun 2007 Tabel II.2

TABEL II.2
FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
KOPERASI PEMBANGUNAN RAKYAT
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 20X1 dan 20X0

| | | |
|---------------------|--------------|-------------|
| PARTISIPASI ANGGOTA | 20X01 | 20X0 |
|---------------------|--------------|-------------|

| | | |
|---|-----------------------|------------------|
| Partisipasi Bruto Anggota | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |
| Beban Pokok | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Partisipasi Neto Anggota | <u>Rp xxxx</u> | <u>Rp</u> |
| <u>xxxx</u> | | |
| PENDAPATAN DARI NON-ANGGOTA | | |
| Penjualan | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |
| Harga Pokok | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Laba\Rugi Kotor dengan non anggota | <u>Rp xxxx</u> | <u>Rp</u> |
| <u>xxxx</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha Kotor | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |
| BEBAN OPERASI | | |
| Beban Usaha | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha Koperasi | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |
| Beban koperasian | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha setelah bebanKoperasian | xxxx | xxxx |
| Pendapatan danBeban lain-lain | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha Sebelum Pos-Pos Luar Biasa | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |
| Pendapatan dan Beban Luar Biasa | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak | Rp xxxx | Rp |
| xxxx | | |

| | | |
|--------------------------------|----------------|-----------|
| Pajak penghasilan | <u>(xxxx)</u> | |
| <u>(xxxx)</u> | | |
| Sisa Hasil Usaha Setelah Pajak | <u>Rp xxxx</u> | <u>Rp</u> |
| <u>xxxx</u> | | |

Sumber PSAK No.27

G. Penyajian laporan arus kas

Laporan arus kas menyediakan informasi mengenai arus kas badan usaha berguna sebagai dasar menilai badan usaha dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan sesuatu badan usaha kas tersebut.

Laporan arus kas membantu pemakaiannya untuk :

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa yang akan datang
2. Menilai alasan-alasan antara laba bersih dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
3. Menilai pengaruh investasi, baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan selama satu priode tertentu.

Arus kas diklafikasikan berdasarkan arus kas menurut aktivitas koperasi aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinajman, pemeliharaan kemampuan perusahaan, membayar deviden dan melakukan operasi baru tanpa mengendalikan sumber pendanaan luar.

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) menjelaskan perubahan pada kas atau setara kas (*cash equivalent*) dalam priode tertentu. Setara kas adalah

investasi jangka pendek yang amat likuid yang bisa segera ditukar dengan kas.

Stice skousen (2004;319)

Untuk dapat dikatakan setara kas suatu unsur haruslah:

1. Dapat ditukar dengan kas ketika diperlukan
2. Sangat dekat dengan masa jatuh temponya sehingga kecil resiko terjadi perubahan nilai akibat perubahan tingkat suku bunga.

Dua metode yang dapat menghitung dan melaporkan arus kas bersih aktivitas operasi yaitu:

1. Metode langsung

Pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut.

2. Metode tidak langsung

Dimulai dengan laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai akrual untuk setiap hal yang tidak mempengaruhi arus kas.

H. Penyajian laporan promosi ekonomi anggota

Penyusunan laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun dengan mencatat selisih antara harga pelayanan atau penjual oleh koperasi dengan harga pasar wajar untuk setiap unit kegiatan koperasi, laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.

2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dari pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Jumlah dari masing-masing usaha tersebut ditambah dan dilaporkan untuk suatu periode akuntansi. Dalam hal ini Kopsa Mekar Jaya belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi sehingga tidak diketahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh anggota dari setiap unit usaha yang dilaksanakan koperasi.

I. Penyajian catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian terpadu dari penyajian laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan digunakan dalam memberikan tambahan informasi mengenai pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha.

Didalam PSAK No.27(2007:27.10) catatan atas laporan keuangan pada koperasi menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

1. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:
 - a. Pengungkapan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
 - b. Kebijakan akuntansi mengenai asset tetap, penilaian persediaan, piutang dan sebagainya

- c. Dasar penetapan harga layanan kepada anggota dan non anggota

2. Pengungkapan informasi antara lain:

- a. Kegiatan dan pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau telah dicapai oleh koperasi.
- b. Aktivitas koperasi dalam pembangunan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan dan perkoperasian. Usaha manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, dan penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
- c. Ikatan atau kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi dengan anggota dan non anggota.
- d. Mengklasifikasikan piutang dan utang yang timbul dari transaksi koperasi anggota dan non anggota.
- e. Pembatasan penggunaan resiko atau asset yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- f. Asset yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- g. Asset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
- h. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan
- i. Hak dan tanggungan pemodal, dan modal penyertaan.

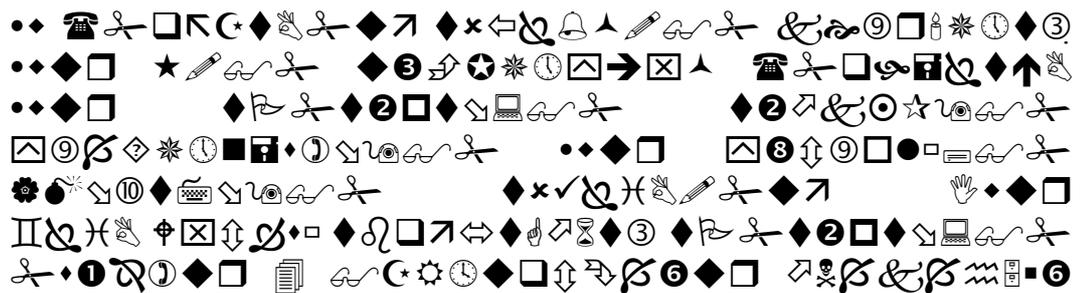
- j. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan –keputusan yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan

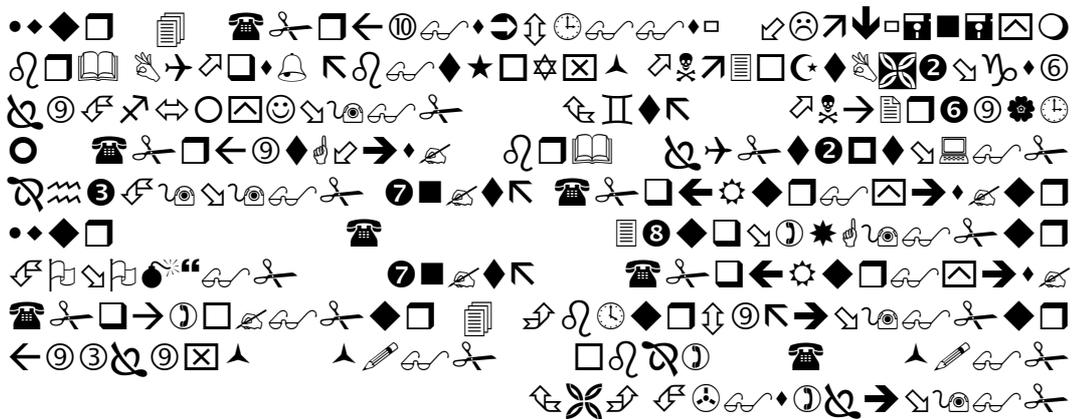
Catatan atas laporan keuangan menjelaskan yang berkaitan dengan laporan keuangan juga mengenai kebijaksanaan koperasi atas dasar metode-metode yang digunakan, perolehan asset, pembagian sisa hasil usaha.

J. Koperasi dalam pandangan islam

Koperasi disebut pula Syirka Ta,awaniyah (Perseroan tolong menolong), terlepas apakah koperasi sudah dibahas atau pernah disinggung-singgung oleh para ulama yang membahas syirka maupun tidak. Dikaji segi defenisinya, koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhannya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besar modal yang ditanam, meskipun menurut Mahmud Syaltut bahwa dalam Syirka Ta,awaniyah tidak ada unsur mudharabah, tetapi pada intinya Syaltut bahwa dalam koperasi terdapat pembagian untung dan pembagian kerugian.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan syara' karena dengan bersekutu berarti ada (terdapat) kesatuan, dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan yang benar menurut syara'. Di dalam ayat Al Qur'an surat Al-maida ayat Allah SWT Berfirman





Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu Telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Berdasarkan ayat diatas kiranya dapat dipahami bahwa tolong menolong dalam kebijakan dan dalam ketaqwaan dianjurkan oleh allah. Maka koperasi sebagai salah satu bentuk tolong menolong, kebijakan adalah salah satu wasilah untuk mencapai ketaqwaan yang sempurna (baqa taquitih).

Sedangkan dalam alqur'an, dijelaskan bahwa konsep akuntansi adalah penekanan pada pertanggungjawaban atau *accountability*. Hal ini dapat lihat di dalam surat Al-baqarah ayat 282.



kepada allah tuhan nya, dan jangan lah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya yang mengimblakkan dengan jujur. dan persilakanlah dengan dua saksi dari orang laki-laki (diantaramu). Jika tidak ada dua laki-laki maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang yang lupa maka yang seorangnya mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberikan keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu pembayarannya. Yang demikian itu, lebih adil disisi allah dan menguatkan persaksian dan lebih dekat dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu diperdagangkan tunai yang kamu jalan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persilakanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah sesuatu kefasikan pada dirimu. dan bertaqwalah kepada allah; allah mengajarmu ; dan allah maha mengetahui segala sesuatu.

Dalam ayat ini disebutkan kewajiban bagi umat mukmin untuk menulis setiap transaksi yang masih belum tuntas (*not competed atau non cash*). Dalam ayat ini jelas sekali perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil sehingga perlu para saksi. Al-quran melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan dan kebenaran, oleh karenanya tekanan dari akuntansi bukan pengambilan keputusan tetapi pertanggungjawab

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI

A. Sejarah Singkat Koperasi

Awal tahun 1993 kabupaten Kampar mengadakan program Transmigrasi, kerjasama antara Pemerintah Daerah dan Dinas Transmigrasi Pusat menghasilkan sebuah Daerah Transmigrasi yang ditempatkan di wilayah Tapung. Dengan pola Tribun (pola inti rakyat perkebunan) yang intinya perkebunannya itu Kelapa Sawit, tiba saatnya kebun itu dialihkan kepemilikannya dari PT. Rama Jaya Pramukti kepada masyarakat. Pada tahun 1998 resmiah sudah perkebunan itu dibagikan kepada masyarakat. Untuk menanggulangi proses hasil panen sawit masyarakat merasa kesulitan apabila dilakukan secara individual, maka pada bulan September tahun 1998 maka masyarakat Desa Sei Lambu Makmur Kec.Tapung Kabupaten kampar mendirikan KOPSA dengan nama KOPSA Mekar Jaya dengan Badan Hukum Nomor :08/BH/KDK.4.1/ I/ IX/98.

Untuk mendukung usaha koperasi, maka diperlukan modal untuk melaksanakan aktivitas Koperasi, dimana modal diperoleh selain dengan melakukan peminjaman ke Bank, modal juga dikumpulkan dari para anggota koperasi melalui simpanan yang telah ditetapkan oleh koperasi yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib induk, setiap bulan simpanan modal tetap USP, Simpanan modal tetap tambahan, cadangan, tambahan modal disetor, dana pembinaan dari Amartha Jaya Estate. Unit usaha yang dikembangkan yaitu unit

usaha Waserda, unit usaha simpan pinjam, unit usaha angkutan TBS, dan usaha pemasaran.

B. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau badan yang berisikan penggarisan atau penerapan dari tugas, tanggung jawab, dan wewenang atas setiap fungsi yang harus dijalankan oleh orang-orang yang berada dalam koperasi tersebut. Dari struktur organisasi tersebut dapat dilihat pembagian dan pendistribusian tugas dari atau untuk setiap orang yang ada dalamnya secara tegas dan jelas, sehingga administrasi dan manajemen mempunyai para dominan didalam organisasi tersebut.

Struktur organisasi koperasi disusun berdasarkan Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang pokok –pokok perkoperasian yang menyatakan bahwa alat kelengkapan koperasi terdiri dari:

1. Rapat anggota, merupakan badan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.
2. Pengurus, merupakan badan yang menjalankan keputusan rapat anggota.
3. Badan pemeriksa dan pengawas, merupakan badan yang mengawasi jalannya kegiatan koperasi.

Selanjutnya berdasarkan perkembangan koperasi, pengurus dapat mempekerjakan beberapa orang karyawan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari, koperasi telah mempunyai kelengkapan struktur organisasi sesuai dengan undang-undang No 25 tahun 1992 tentang perkoperasian.

1. Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat anggota adalah salah satu perlengkapan organisasi koperasi. Rapat tersebut dihadiri oleh anggota, pengurus, pemeriksaan dan pejabat koperasi. Rapat anggota yang dihadiri oleh anggota koperasi merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Kekuasaan tertinggi pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya berada pada anggotanya. Rapat anggota mempunyai beberapa wewenang yang luas diantaranya menetapkan atau mengubah dan menyempurnakan anggaran dasar koperasi merumuskan kebijaksanaan untuk melaksanakan-keputusan diantara koperasi unit dan koperasi induk serta melakukan penilaian terhadap pelaksanaan program yang dijalankan oleh pengurus dan badan pemeriksa, menetapkan rencana kerja, anggaran belanja, pengesahan neraca dan kebijaksanaan pengurus ,menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib serta menetapkan kebijaksanaan penanaman modal dan penambahan modal.

2. Pengurus

Pengurus bertanggungjawab memenuhi segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usahanya kepada rapat anggota, dalam hal ini Pengurus Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar jaya terdiri dari :

- a. Ketua dan Wakil Ketua, mempunyai tugas diantaranya:
 1. Menyusun program kerja bersama pengurus lain
 2. Membuat rencana rapat kerja dan rencana anggaran belanja
 3. Memimpin rapat anggota tahunan dan rapat anggota lainnya
- b. Sekretaris tugasnya yaitu:

1. Mengatur penerimaan administrasi pengurus dan anggota serta administrasi kantor.
2. Menyusun, menghimpun mengarsipkan dan menerima surat masuk yang telah didesposisikan serta surat lainnya.
3. Melakukan pengawasan terhadap unit usaha yang terutama rencana pengembangannya

c. Bendahara

Sebagai bendahara koperasi, tugasnya hanya menghimpun dana yang masuk dan yang keluar serta mengelola simpanan wajib, simpanan pokok, dan sukarela dari anggota koperasi.

3. Badan Pengawas

Agar koperasi sawit Mekar jaya dapat berjalan dengan semestinya, maka selain ada pengurus dan anggota diperlukan juga suatu badan yang diberikan wewenang kepada badan pengawas mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi. Lalu membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus. Badan pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab langsung terhadap rapat anggota. Pengawasan dilakukan sekurang- kurangnya tiga bulan sekali.

C. Aktivitas Koperasi

Melaksanakan aktivitas koperasi merupakan dasar didirikannya koperasi. Tujuan dari aktivitas koperasi tersebut adalah untuk memperoleh manfaat ekonomi yang layak dan mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini dibidang

usaha yang dipilih haruslah benar-benar memiliki peluang untuk dikembangkan dan memberikan manfaat bagi koperasi untuk melakukan usahanya.

Adapun usaha yang dijalankan oleh Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya adalah sebagai berikut:

1. Usaha Waserda

Pada unit Waserda ini menjual kebutuhan harian masyarakat yang bertujuan demi mencukupi kebutuhan anggota dan masyarakat sekitarnya secara berkesinambungan.

2. Usaha Simpan Pinjam

Usaha simpan pinjam dilakukan untuk mempermudah anggota apabila ada kebutuhan mendesak maka (KOPSA) Mekar Jaya berusaha mencari jalan keluarnya dengan meminjamkan uang sesuai dengan keadaan keuangan yang ada.

3. Usaha Angkutan TBS.(Tandan Buah Segar)

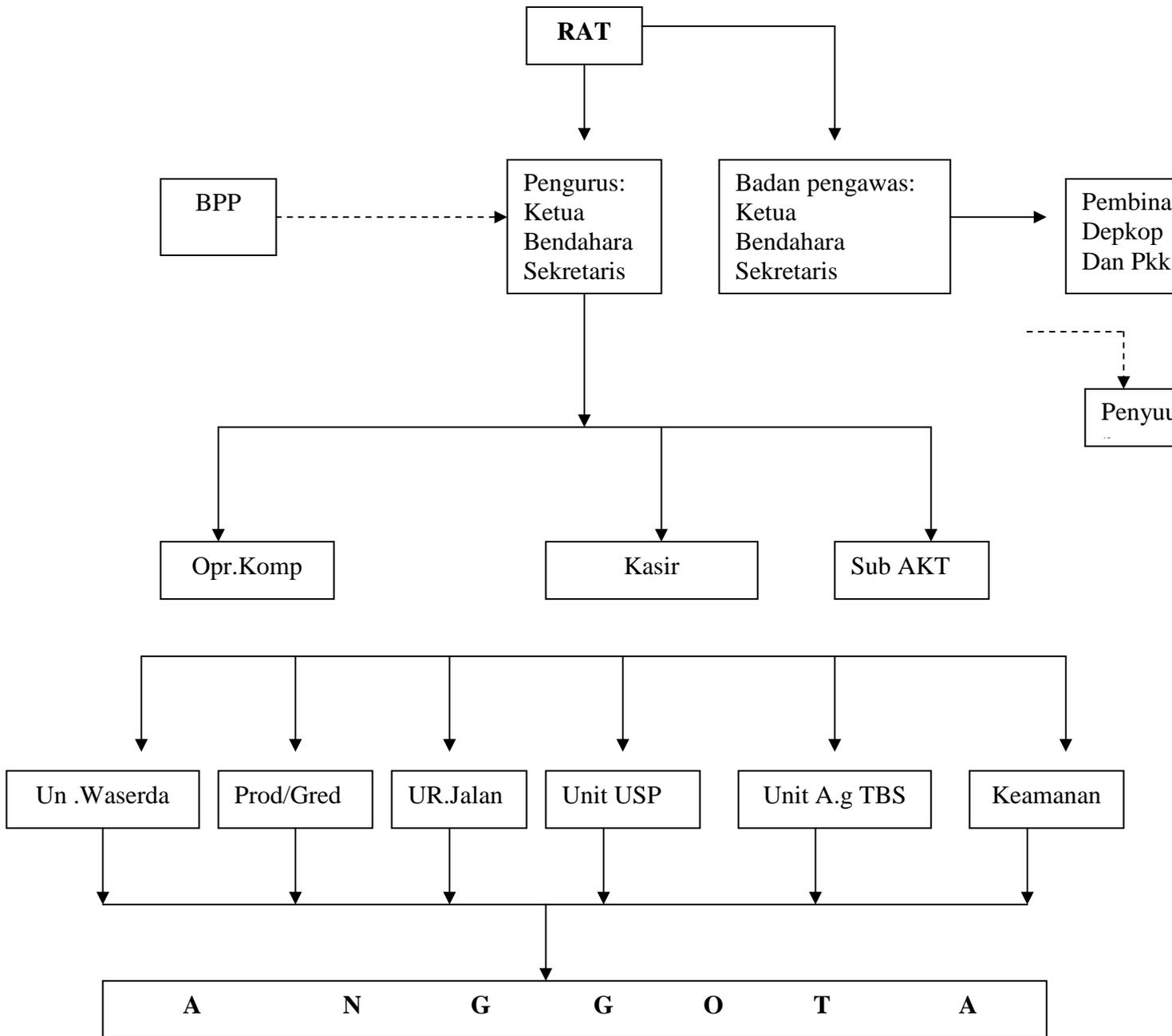
Usaha angkutan TBS ini bertujuan agar mempermudah anggota untuk melakukan pengangkutan buah sawit, sehingga produksi sawit petani (anggota) terangkut sampai ketujuan dengan waktu yang telah ditentukan.

4. Usaha Pemasaran.

Usaha Pemasaran ini bertujuan mempermudah anggota memasarkan hasil sawitnya, Koperasi sawit (KOPSA) Mekar Jaya melakukan suatu kerja sama dengan PT.Rama jaya Pramukti

GAMBAR III.1

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI MEKAR JAYA



Sumber : KOPSA Mekar Jaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari uraian telaah pustaka yang disajikan pada bagian sebelumnya serta tinjauan Akuntansi Penerapan Akuntansi Keuangan, pada bab ini penulis mencoba memberikan analisa dan penelitian terhadap PSAK No.27 Pada Koperasi Sawit (KOPSA) Mekar Jaya .

Setiap transaksi yang terjadi dalam kegiatan koperasi baik transaksi penerimaan maupun pengeluaran biasanya selalu memperhatikan apakah transaksi dilakukan anggota maupun non anggota koperasi. Hal ini dalam akuntansi koperasi pencatatan, penilaian, dan penyajiannya dalam laporan keuangan harus dipisahkan antara anggota dan non anggota. Tujuan dari pemisahan ini adalah agar nilai transaksi dari anggota merupakan salah satu petunjuk penting tentang manfaat yang dapat di berikan koperasi kepada anggota.

A. Metode Pencatatan Transaksi

Dilihat dari sistem pencatatan Transaksi dalam penyusunan laporan keuangan dapat diketahui bahwa secara garis besar Kopsa Mekar Jaya menggunakan sistem akrual basis. Akrual basis yaitu pendapatan diakui saat terjadinya transaksi. Pencatatan yang dilakukan pada saat terjadinya penjualan kredit dengan cara mendebetkan piutang dan mengkreditkan penjualan telah diakui saat terjadinya transaksi demikian dibuktikan dari adanya perkiraan piutang dan kewajiban pada neraca.

B. Penyajian Neraca

Neraca KOPSA Mekar Jaya disajikan secara komperatif antara tahun buku 2007 dan 2006 dan disusun dalam bentuk skonto atau T account dimana semua pos aktiva disajikan sebelah kiri dan pos kewajiban dan modal disajikan sebelah kanan. Bentuk ini bentuk umum dan telah sesuai dengan PSAK dan penyajian secara komperatif dapat lebih membantu para pemakai laporan keuangan untuk melihat perkembangan Kopsa Mekar Jaya. Berikut adalah penjelasan mengenai perkiraan-perkiraan yang ada di neraca:

1. Kas

Kas sebesar Rp.71.236.983,00 merupakan saldo kas per 31 Desember 2007. Kas yang dicantumkan di neraca merupakan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu untuk aktivitas –aktivitas koperasi pada saat koperasi membutuhkan, karena kas itu milik koperasi itu sendiri bukan merupakan aset titipan dari koperasi lain atau badan usaha lainnya. Sesuai dengan sifat kas yang paling likuid maka kas disajikan pada urutan paling atas dari aktiva lancar.

2. Piutang

Piutang merupakan salah satu sumber aliran kas masuk yang digunakan untuk membiayai operasi koperasi dan menyelesaikan kewajiban yang jatuh tempo mendatang. Pada koperasi sawit mekar jaya muncul penyajian piutang di neraca hanya dicatat sebagai piutang dan belum memisahkan antara piutang kepada anggota dan piutang kepada nonanggota. Seharusnya menurut PSAK No.27 piutang yang terjadi sehubungan dengan transaksi kepada anggota dan non anggota disajikan terpisah di neraca sesuai dengan klasifikasi piutang. Tujuan

pemisahan ini agar para anggota dan para pemakai laporan keuangan dapat menilai manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi dan dapat mengukur kinerja atau efisiensi kegiatan koperasi, serta mengevaluasi tingkat keberhasilan dan keterkaitan koperasi.

Penyajian piutang di neraca harus dipisahkan antara piutang anggota dan non anggota, piutang anggota juga dicatat antara piutang simpanan wajib dan simpanan pokok hal ini untuk mempermudah perhitungan hasil usaha kepada anggota maupun non anggota. Penyajian piutang sebagai mana dapat dilihat di neraca tahun 2007 Kopsa Mekar Jaya terdiri dari :

Tabel IV.1

Penyajian piutang di neraca tahun 2007

| No | Perkiraan | Jumlah |
|----|-------------------------|-------------------|
| I | Piutang usaha | |
| | - Piutang usaha Waserda | Rp.164.812.250,00 |
| | - Piutang USP | Rp.549.277.700,00 |
| | Jumlah piutang usaha | Rp.714.089.950,00 |
| II | Piutang lain-lain | |
| | -Insentif BRI | Rp. 1.737.620,00 |
| | -Fee angkutan TBS | Rp. 2.462.760,00 |
| | -Insentif BNI | Rp. 2.293.345,00 |
| | -Dana pembinaan | Rp. 9.000.000,00 |
| | -Piutang pengurus BPR | Rp. 50.374.667,00 |
| | -Karyawan | Rp. 8.816.650,00 |

| | |
|--------------------------|--------------------|
| -Mandor | Rp. 1.113.150,00 |
| -Perkiraan besi tua | Rp. 599.000,00 |
| Jumlah piutang lain-lain | Rp. 76.397.192,00 |
| Total piutang | Rp. 790.487.142,00 |

Sumber: Koperasi Sawit Mekar Jaya

Dari wawancara dengan pengurus Kopsa Mekjar Jaya diperoleh informasi bahwa piutang usaha sebesar Rp.714.089.950,00 berasal dari transaksi Piutang usaha anggota sebesar Rp.703.568.150,00 dan piutang usaha non anggota sebesar Rp.10.521.800,00.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas sesuai dengan PASK No. 27 berikut ini disajikan perhitungan piutang anggota dan piutang non anggota.

Piutang anggota pada tahun 2007 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV.2

Piutang Anggota Koperasi Sawit Mekar Jaya

31 Desember 2007

| Perkiraan | jumlah |
|-----------------------|-------------------|
| Piutang waserda | Rp.161.490.450,00 |
| Piutang USP | Rp.542.077.700,00 |
| Piutang lain-lain | Rp. 76.397.192,00 |
| Total piutang anggota | Rp.779.965.342,00 |

Sumber: Koperasi Sawit Mekar Jaya

Tabel IV.3

Piutang non anggota Koperasi Sawit Mekar Jaya

31 Desember 2007

| Perkiraan | jumlah |
|--------------------------|------------------|
| Piutang waserda | Rp. 3.321.800,00 |
| Piutang USP | Rp. 7.200.000,00 |
| Total piutang nonanggota | Rp.10.521.800,00 |

Sumber: Koperasi Sawit Mekar Jaya

Bahwa untuk piutang USP diberikan kepada anggota maupun non anggota dilakukan maksimal pembayaran 12 bulan (satu tahun) sehingga semua piutang yang diberikan itu akan tertagih.

3. Persediaan

Persediaan ini merupakan saldo persediaan yang ada pada unit usaha waserda per 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp.41.486.645,00. Penilaian persediaan Kopsa Mekar Jaya sebagai mana disajikan di Neraca sudah sesuai dengan PSAK No.27. Seluruh persediaan barang dagangan tersebut dinilai berdasarkan harga beli faktur pembelian terakhir dalam periode tahun buku yang bersangkutan. Metode penilaian persediaan yang digunakan tersebut adalah harga pertama masuk merupakan harga barang pertama keluar (FIFO)

4. Aktiva Tetap

Dari neraca Tahun 2007 dapat dilihat bahwa aktiva tetap yang terdapat pada Kopsa Mekar Jaya terdiri:

| | |
|-----------|------------------|
| - Tanah | Rp.12.500.000,00 |
| -Bangunan | Rp.25.798.995,00 |

-Perlengkapan kantor Rp. 9.587.800,00

-Peralatan usaha Rp. 2.839.850,00

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap tersebut diatas telah sesuai dengan PSAK No.27. Karena aktiva tetap tersebut diatas diukur dan diakui berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

5. Permodalan Koperasi

Pada neraca Kopsa Mekar Jaya sumber-sumber permodalan di golongan menjadi dua kelompok yaitu kewajiban dan ekuitas.

6. Kewajiban

Sumber pembelanjaan yang ada pada Kopsa Mekar Jaya terdiri dari dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

Kewajiban lancar terdiri dari:

-Hutang Usaha Rp. 25.472.407,00

-Biaya yang masih harus dibayar Rp. 22.500.000,00

-Hutang Titipan Rp. 3.486.043.171,00

-Hutang Dana-dana Rp. 48.653.094,00

-Simpanan Suka rela Rp. 67.758.000,00

Sedangkan kewajiban jangka panjang sebesar Rp.194.124.667,00 dan waktu pelunasannya lebih dari 1 (satu) Tahun.

7. Ekuitas

Sumber pembelanjaan dalam ekuitas ini adalah:

- Simpanan Pokok Rp. 46.500.000,00

- Simpanan Wajib Rp. 75.288.500,00

| | | |
|----------------------|-----|----------------|
| - Cadangan | Rp. | 203.716.801,00 |
| - Donasi | Rp. | 20.870.000,00 |
| - MTT USP | Rp. | 47.895.000,00 |
| - Modal Disetor | Rp. | 74.200.000,00 |
| - SHU Tahun berjalan | Rp. | 224.889.850,00 |

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas disajikan penyajian neraca yang disusun berpedoman pada PSAK (No.27:2007) untuk tahun buku 2007 dan 2006 yang dapat dilihat pada tabel: IV.4

Tabel IV.4
KOPERASI SAWIT MEKAR JAYA
Neraca
(Dengan angka-angka tahun 2007 sebagai pembandingan)

| AKTIVA | 31-12-07 | 31-12-06 | KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 31-12-07 | 31-12-06 |
|-----------------------------|------------------|------------------|--------------------------------|------------------|------------------|
| <u>AKTIVA LANCAR</u> | | | <u>KEWAJIBAN LANCAR</u> | | |
| Kas | 71.236.983,00 | 48.592.777,00 | Hutang usaha | 25.475.407,00 | 13.456.333,00 |
| Bank | 3.587.166.988,00 | 1.837.378.300,00 | Hutang titipan | 3.486.043.171,00 | 1.724.484.257,00 |
| Piutang usaha | 163.815.450,00 | 105.009.960,00 | Hutang dana-dana | 48.653.098,00 | 39.750.492,00 |
| Piutang pinjaman anggota | 542.077.700,00 | 457.692.500,00 | Hutang simpanan | | |
| Piutang pinjaman | | | Anggota | 67.758.000,00 | 14.912.200,00 |
| | | | Biaya YMHB | 22.500.000,00 | 20.000.000,00 |

| | | | | |
|---|------------------------|-------------------------|------------------------------------|--|
| Nonanggota | 10.521.800,00 | 11.156.200,00 | | |
| Piutang lain-lain | 76.397.192,00 | 88.494.788,00 | | |
| Persediaan | 41.486.645,00 | 27.257.577,00 | | |
| Jumlah aktiva lancar | 4.492.702.592,00 | 2.577.591.075,00 | Jumlah kewajiban lancar | 3.650.425.672,00 1.81.603.082,00 |
| | | | <u>KEAWJIBAN JANGKA</u> | |
| | | | <u>PANJANG</u> | |
| Jumlah penyertaan | 9.300.000,00 | 9.300.000,00 | Hutang USP | 143.750.000,00 300.000.000,00 |
| | | | Hutang pengurus | 50.374.667,00 |
| | | | Jumlah kewajiban | 194.124667,00 300.000.000,00 |
| | | | Jangka panjang | |
| | | | <u>EKUITAS</u> | |
| <u>AKTIVA TETAP</u> | | | Simpanan pokok | 46.500.000,00 46.500.000,00 |
| Tanah | 12.500.000,00 | 12.500.000,00 | Simpanan wajib | 75.288.500,00 66.918.500,00 |
| Bangunan | 25.798.995,00 | 25.098.995,00 | Cadangan | 203.716.801,00 167.647.788,00 |
| Perlengkapan kantor | 2.839.850,00 | 7.210.650,00 | Donasi | 20.870.000,00 22.383.750,00 |
| Peralatan usaha | 9.773.000,00 | 31.242.450,00 | MTT USP | 47.895.000,00 33.015.000,00 |
| Akm.penyu aktiva tetap (15.341.247,00) (41.893.997,00) | | | Modal disetor | 74.200.000,00 25.705.000,00 |
| | | | SHU tahun berjalan | 224.889.850,00 144.276.053,00 |
| Jumlah aktiva tetap | 35.570.598,00 | 35.570.598,00 | Jumlah ekuitas | 693.360.151,00 506.446.091,00 |
| | | | | |
| <u>AKTIVA LAIN-LAIN</u> | | | | |
| Npwp | 329.300,00 | 1.317.200,00 | | |
| Akm penyusutan | | 1.317.200,00 | | |
| Akm penyusutan | | | | |
| Jumlah aktiva lain-lain | 329.300,00 | 0 | | |
| | | | | |
| Total aktiva | 4.537.902.49,00 | 2.619.049.173,00 | Total kewajiban dan Ekuitas | 4.537.911.490,00 2.619.049.173,00 |

Sumber : data olahan

C. Laporan penyajian perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha Koperasi sawit (KOPSA) Mekar Jaya bertujuan untuk menentukan hasil usaha yang diperoleh selama satu periode dengan membandingkan antara pendapatan yang diperoleh selama satu priode dengan beban yang di keluarkan selama satu priode.

Dari laporan keuangan pendapatan dan beban dalam perhitungan hasil usaha Kopsa Mekar Jaya Kec.Tapung tahun 2007 bahwa koperasi tidak memisahkan pencatatan pendapatan anggota dan bukan anggota. Total pendapatan Kopsa Mekar Jaya sebesar Rp.257.722.888,00 terdiri dari pendapatan

anggota sebesar Rp.246.595.745,00 dan pendapatan non anggota sebesar Rp.11.127.143,00. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.27 yang mengharuskan pemisahan pencatatan antara anggota dan non anggota.

Pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban pokok dalam perhitungan hasil usaha Koperasi Sawit Mekar Jaya tidak memisahkan pencatatan pendapatan dan beban pokok untuk anggota dan non anggota. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.27 yang mengharuskan pemisahan ini karena jumlah nilai transaksi ini merupakan salah satu petunjuk penting untuk mengetahui manfaat yang diterima anggota. Pendapatan yang timbul dari transaksi dari anggota diakui sebagai partisipasi anggota yang dikurangi dengan beban pokok yang terjadi. Sedangkan pendapatan koperasi yang berasal dari non anggota (penjualan) yang sudah dikurangi dengan beban pokok yang terjadi.

1. Pengakuan Pendapatan

Kegiatan usaha Kopsa Mekar Jaya kepada anggota adalah dalam bidang budi daya sawit, Usaha waserda dan usaha USP (Usaha lainnya). Dan juga untuk usaha waserda dan usaha USP koperasi sawit mekar jaya bisa juga untuk nonanggota. Berikut ini akan diuraikan proses pengakuan pendapatan yang diperoleh Koperasi ini yaitu:

a. Penjualan

Penjualan sebesar Rp. 866.899340,00 merupakan penjualan waserda selama tahun 2007. Kopsa Mekar Jaya tidak membedakan pencatatan antara

pendapatan dari anggota dan non anggota. Kopsa Mekar Jaya mencatat pendapatan tersebut adalah sebagai berikut :

Pada saat penjualan kepada anggota maupun non anggota tersebut secara kas pengakuan pendapatan tersebut diakui pada saat kas diterima. Maka Koperasi mekar jaya mencatat sebagai berikut:

| | |
|-----------|-----|
| Kas | XXX |
| Penjualan | XXX |

Dan pada saat penjualan kepada anggota maupun non anggota secara kredit maka Koperasi Mekar Jaya mencatat sebagai berikut:

| | |
|-----------|-----|
| Piutang | XXX |
| Penjualan | XXX |

b. Pendapatan jasa

Pendapatan jasa sebesar Rp.182.087.178,00 berasal dari pendapatan Administrasi dan Umum dan juga pendapatan FEE Angkutan TBS. Kopsa Mekar Jaya tidak membedakan pencatatan pendapatan tersebut antara anggota dan nonanggota. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 27 yang mengharuskan pemisahan pencatatan antara anggota dan non anggota. Kopsa Mekar Jaya mencatat pendapatan sebagai berikut: Untuk pendapatan administrasi dan umum pengakuan pendapatan tersebut diakui pada saat kas diterima. Maka Kopsa Mekar Jaya mencatat sebagai berikut:

| | |
|-----------------|-----|
| Kas | XXX |
| Pendapatan jasa | XXX |

Sedangkan untuk FEE angkutan TBS Kopsa Mekar Jaya mencatat sebagai berikut:

| | | |
|-------------------------|-----|-----|
| Piutang | XXX | |
| Pendapatan FEE Angkutan | | XXX |

c. Pendapatan Lain-lain

Pada unsur pendapatan Kopsa Mekar Jaya juga telah menyajikan pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain sebesar Rp.37.779.844,00 terdiri dari bunga Bank, insentif BRI, Insentif BNI.

Untuk bunga Bank Kopsa Mekar Jaya mencatat sebagai berikut:

| | | |
|------------------|-----|-----|
| Kas | XXX | |
| Pendapatan bunga | | XXX |

Sedangkan untuk insentif Kopsa Mekar Jaya menerima insentif tersebut sekali dalam setahun maka Koperasi sawit Mekar Jaya mencatat sebagai berikut :

| | | |
|----------------------|-----|-----|
| Kas | XXX | |
| Pendapatan lain-lain | | XXX |

Sumber: KOPSA Mekar Jaya

2. Penetapan Beban-Beban

Secara garis besarnya beban kegiatan yang dilaporkan oleh Kopsa Mekar Jaya terbagi atas tiga golongan yaitu:

a. Beban Usaha

Beban usaha KOPSA Mekar Jaya terdiri dari:

| | |
|-----------------|------------------|
| -Honor karyawan | Rp.16.200.000,00 |
|-----------------|------------------|

| | |
|-----------------------------|------------------|
| -Transportasi | Rp. 3.600.000,00 |
| -pembungkus | Rp. 1.505.000,00 |
| -Bongkar | Rp. 720.000,00 |
| -Akomodasi/perjalanan | Rp. 720.000,00 |
| -Penyusutan Peralatan usaha | Rp. 77.400,00 |
| -Atk | Rp. 358.900,00 |

Beban –beban tersebut diatas diakui berdasarkan akuntansi kas, kecuali pada beban yang diperhitungkan yaitu beban penyusutan yang diakui dan dibukukan pada akhir periode akuntansi melalui jurnal penyusutan dengan metode akuntansi akrual basis.

b. Beban ADM / Umum

Beban ADM / Umum KOPSA Mekar jaya terdiri dari:

| | |
|----------------------|-------------------|
| -Honor BP | Rp. 7.200.000,00 |
| -Honor pengurus | Rp.28.800.000,00 |
| -Honor karyawan | Rp.27.600.000,00 |
| -SPJ dinas | Rp. 9.535.000,00 |
| -ATK & Umum | Rp. 9.899.200,00 |
| -Konsumsi kantor | Rp. 3.261.000,00 |
| -Beban keamanan gaji | Rp. 8.400.000,00 |
| -Rapat harga | Rp. 2.250.000,00 |
| -Beban listrik | Rp. 722.000,00 |
| -Beban RAT | Rp. 21.500.000,00 |
| -Kunjungan dinas | Rp. 400.000,00 |

| | |
|--------------------------|------------------|
| -Perbaikan gedung | Rp. 1.330.000,00 |
| -Penyusutan aktiva tetap | Rp. 1.629.000,00 |
| -Bingkisan lebaran | Rp.15.000.000,00 |

c. Beban Lain-Lain

Beban lain-lain KOPSA Mekar Jaya adalah beban pajak bunga Bank sebesar Rp.4.364.422,00 Kopsa Mekar Jaya

| | |
|------------------------|-----------------|
| Beban pajak bunga Bank | Rp.4.364.422,00 |
| Kas | Rp.4.364.422,00 |

Sumber :KOPSA Mekar Jaya

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, berikut ini disajikan penyajian laporan perhitungan hasil usaha yang sesuai dengan PSAK(No.27:2007) untuk tahun 207 dan 2006 dapat dilihat di tabel IV.5

D. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas dari investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berguna sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas setara kas mengenai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Koperasi sawit (KOPSA) Mekar Jaya sudah memuat dan menyajikan laporan arus kas yang harus dilaporkan pada akhir priode akuntansi. Yang sesuai dengan PSAK No.27, yang mana laporan arus kas merupakan salah satu bagian laporan keuangan yang dilaporkan pada laporan koperasi.

TABEL IV.5
KOPERASI SAWIT MEKAR JAYA
PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2006 Dan 2007

| | 2006 (Rp.) | 2007 (Rp.) |
|--|--------------------------|--------------------------|
| <u>PARTISIPASI ANGGOTA</u> | | |
| Partisipasi Bruto Anggota | Rp.533.267.000,00 | Rp.713.516.272,00 |
| Beban pokok | (497.899.532,00) | (649.007.705,00) |
| Pendapatan jasa | <u>Rp.148.394.457,00</u> | <u>Rp.182.087.178,00</u> |
| Partisipasi Netto Anggota | Rp.183.761.925,00 | Rp.246.595.745,00 |
| <u>PENDAPATAN DARI NON ANGGOTA</u> | | |
| Penjualan | Rp.133.316.750,00 | Rp.173.379.068,00 |
| Harga pokok | (124.474.883,00) | (162.251.925,00) |
| Laba kotor dengan non anggota | <u>Rp. 8.841.867,00</u> | <u>Rp. 11.127.143,00</u> |
| Sisa hasil usaha kotor | Rp.192.603.792,00 | Rp.257.722.888,00 |
| <u>BEBAN OPERASI</u> | | |
| Beban usaha | (152.220.864,00) | (160.707.500,00) |
| Sisa usaha koperasi | Rp. 36.382.928,00 | Rp. 97.015.388,00 |
| Beban perkoperasian | (14.644.296,00) | (26.963.960,00) |
| Sisa hasil usaha setelah beban perkoperasian | Rp. 21.738.632,00 | Rp. 70.051.428,00 |
| Pendapatan dan beban lain-lain | Rp. 20.637.421,00 | Rp. 33.415.422,00 |
| Sisa hasil usaha sebelum pos-pos luar biasa | Rp. 42.376.053,00 | Rp.103.466.850,00 |
| Pendapatan dan beban luar biasa | Rp.101.900.000,00 | Rp.141.423.000,00 |
| Sisa hasil usaha sebelum pajak | Rp.144.276.053,00 | Rp.224.889.850,00 |
| Pajak penghasilan | <u>0</u> | <u>0</u> |
| Sisa hasil usaha setelah pajak | Rp.144.276.053,00 | Rp.224.889.850,00 |

Sumber :Data Olahan

E. Laporan promosi ekonomi anggota

Penyusunan laporan promosi ekonomi anggota memperlihatkan seberapa besar manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun dengan mencatat selisih antara harga pelayanan atau penjual oleh koperasi dengan harga pasar wajar untuk setiap unit kegiatan koperasi, laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

1. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
2. Manfaat ekonomi dari pemasaran dari pengolahan bersama.
3. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
4. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan.

Jumlah dari masing-masing usaha tersebut ditambah dan dilaporkan untuk suatu periode akuntansi. Dalam hal ini Kopsa Mekar Jaya belum menyajikan laporan promosi ekonomi anggota sebagai bagian dari laporan keuangan koperasi sehingga tidak diketahui seberapa besar manfaat yang diterima oleh anggota dari setiap unit usaha yang dilaksanakan koperasi.

Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.27 dimana laporan promosi ekonomi anggota merupakan salah satu bagian laporan keuangan pada laporan keuangan sebuah koperasi. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas, maka disajikan contoh laporan promosi ekonomi anggota yang disusun berpedoman dengan PSAK No.27.

Harga pokok produksi untuk tahun 2006 sebesar Rp.622.374.415,00 keuntungan yang ditetapkan koperasi sebesar 6 % dari harga pokok penjualan yaitu menjadi Rp.37.342.464,9. Sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp.622.374.415,00 pasar mengambil keuntungan 12 % yaitu menjadi Rp.74.684.929,8. dari selisih harga inilah didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2006 sebesar Rp. 37.342.464,9

Sedangkan untuk tahun 2007 harga produksi dari koperasi sebesar Rp.811.259.630,00 keuntungan yang ditetapkan oleh koperasi sebesar 6 % yaitu Rp.48.675.577,8. Sedangkan jika harga pokok produksi sebesar Rp.811.259.630,00 Pasar mengambil keuntungan 12 % yaitu menjadi Rp.97.351.155,6 dari selisih harga inilah didapat manfaat ekonomi dari transaksi pengadaan barang untuk anggota tahun 2007 sebesar Rp.48.675.577,8.

Untuk manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi, penulis mengambil contoh perhitungan sebagai berikut: Pada tahun 2006 salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp.8.120.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18 % selama setahun menjadi sebesar Rp.1.461.600,00 sedangkan anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.8.120.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang

diberikan Bank adalah sebesar 19 % selama setahun menjadi sebesar Rp.1542.800,00 maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan Bank sebesar Rp.81.200,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2006

Dan tahun 2007 salah seorang anggota koperasi meminjam uang tunai di koperasi sebesar Rp.7.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 18 % selama setahun menjadi sebesar Rp.1.260.000,00 sedangkan anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.7.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 20 % selama setahun menjadi sebesar Rp.1.400.000,00 maka selisih antara pendapatan bunga koperasi dengan Bank sebesar Rp. 140.000,00 inilah yang menjadi beban penghematan pinjaman anggota untuk tahun 2007

Untuk kelebihan balas jasa simpan pinjam, penulis membuat contoh sebagai berikut: Pada tahun 2006, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp.2.500.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi adalah sebesar 3 % menjadi sebesar Rp.75.000,00 sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.2.500.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 2 % selama setahun menjadi sebesar Rp.50.000,00 jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp.25.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpan anggota untuk tahun 2006

Dan tahun 2007, salah seorang anggota koperasi menyimpan uangnya di koperasi sebesar Rp.3.000.000,00 dengan bunga yang diberikan koperasi adalah

sebesar 3 % menjadi sebesar Rp.90.000,00 sedangkan jika anggota meminjam uang ke Bank sebesar Rp.3.000.000,00 selama setahun, dengan suku bunga yang diberikan Bank adalah sebesar 1,8 % selama setahun menjadi sebesar Rp.54.000,00 jadi selisih antara suku bunga koperasi dengan Bank adalah sebesar Rp.36.000,00 inilah yang menjadi kelebihan balas jasa simpan anggota untuk tahun 2007

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang laporan promosi ekonomi anggota yang berpedoman pada PSAK No.27 tahun 2007 dan tahun 2008 pada tabel IV.6

TABEL IV.6
KOPSA MEKAR JAYA KEC. TAPUNG
LAPORAN PROMOSI ANGGOTA
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2007 Dan 2006

| | 2007 | 2006 |
|--|-----------------------|------------------------|
| PROMOSI EKONOMI SELAMA TAHUN YANG BERJALAN | | |
| MANFAAT EKONOMI DARI PEMASARAN PRODUK ANGGOTA | | |
| Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Koperasi | Rp. - | Rp. - |
| Pemasaran Produk Anggota Atas Dasar Harga Pasar | (_____ -) | (_____ -) |
| Jumlah promosi ekonomi dari transaksi pemasaran produk anggota. | Rp. - | Rp. - |
| MANFAAT EKONOMI DARI PENGADAAN BARANG UNTUK ANGGOTA | | |
| Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Pasar | Rp. 97.351.155,66 | Rp. 74.684.929,8 |
| Pengadaan Barang Atas Dasar Harga Koperasi | <u>(48.675.577,8)</u> | <u>(37.342.464,9)</u> |
| Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Pengadaan Barang Untuk Anggota | Rp. 48.675.577,8 | Rp. 37.342.464,9 |
| MANFAAT EKONOMI DARI SIMPAN PINJAM LEWAT KOPERASI | | |
| Penghemat Beban Pinjaman Anggota | Rp. 140.000,00 | Rp. 81.200,00 |
| Kelebihan Balas Jasa Simpanan Anggota | <u>(36.000,00)</u> | <u>(25.000,00)</u> |
| Jumlah Promosi Ekonomi Dari Transaksi Penyediaan Jasa Untuk Anggota | Rp. 104.000,00 | Rp. 56.200,00 |
| Jumlah Promosi Ekonomi Anggota Selama Tahun Berjalan | Rp. 48.779.577,8 | Rp. 37.398.664,9 |
| PROMOSI EKONOMI PADA AKHIR TAHUN | | |
| Pembagian Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Untuk Anggota | Rp.224.889.850,00 | Rp.141.423.000,00 |
| Jumlah Promosi Ekonomi Anggota | Rp.273.669.427,8 | Rp.178.821.664,9 |

Sumber :PSAK No.27 tahun 2007

F. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan fungsinya memberikan informasi tambahan mengenai pos-pos neraca dan pos-pos perhitungan hasil usaha maka catatan atas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu kebijakan akuntansi dan penjelasan unsur-unsur laporan keuangan .

Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (*disclosures*) yang memuat:

a. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai:

1. Pengakuan pendapatan dan beban sehubungan dengan transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota
2. Kebijakan akuntansi tentang asset tetap, penilaian persediaan, piutang, dan sebagainya.
3. Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan non anggota.

b. Pengakuan informasi lain antara lain:

1. Kegiatan pelayanan utama koperasi kepada anggota baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktik, atau yang telah dicapai koperasi.
2. Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan mempromosikan usaha ekonomi anggota, pendidikan dan pelatihan perkoperasian usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota. Dan penciptaan laporan usaha baru untuk anggota.
3. Ikatan yang berkewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non anggota.

4. Mengkalasifikasi piutang dan uang yang timbul dari transaksi koperasi anggota dan nonanggota
5. Pembatasan penggunaan dan resiko atas asset tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
6. Asset yang dioperasikan oleh koperasi tapi bukan milik koperasi.
7. Asset yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta.
8. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
9. Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
10. Penyelenggaraan rapat anggota, dan keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Dalam laporan keuangan KOPSA Mekar Jaya tidak membuat catatan laporan keuangan secara terperinci mengenai pengungkapan perlakuan akuntansi terhadap piutang belum disajikan. Hal ini tidak sesuai dengan PSAK No.27 yang mengharuskan koperasi untuk menyajikan catatan atas laporan keuangan secara jelas dan terperinci, sehingga dapat diketahui kebijakan-kebijakan apa saja yang telah ditetapkan oleh koperasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang penulis lakukan dalam bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan sebaiknya koperasi menyajikan secara terpisah antara aktivitas kepada anggota dan non anggota sehingga tujuan pelaporan keuangan koperasi dapat dipenuhi. Untuk itu diperlukan sistem pencatatan dan dokumentasi yang baik dan lengkap.
2. Untuk pengukuran, pengakuan, pencatatan sampai penyusunan laporan keuangan pada akuntansi koperasi tidak berbeda dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, hanya saja pada akuntansi koperasi terdapat perkiraan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, modal sumbangan, modal penyertaan serta cadangan, yang tidak terdapat pada badan usaha lainnya.
3. Dalam perhitungan sisa hasil usaha, koperasi tidak melakukan pemisahan antara pendapatan dari anggota dan pendapatan dari non anggota.
4. Penyajian neraca disajikan dengan unsur berupa aktiva, kewajiban dan kekayaan bersih. Aktiva dikelompokkan kedalam kelompok aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, dan kewajiban dikelompokkan kedalam kewajiban lancar, dan kewajiban jangka panjang.

5. Dari unsur-unsur laporan keuangan yang harus disajikan menurut PSAK No. 27 Tahun 2007, Kopsa Mekar Jaya hanya menyajikan neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan kekayaan, sedangkan laporan promosi ekonomi anggota belum disajikan oleh koperasi.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan permasalahan yang diuraikan dalam kesimpulan, maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk masa yang akan datang, hendaknya penyelenggaraan catatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan didasarkan pada basis akrual. Dengan demikian laporan keuangan koperasi akan lebih akurat.
2. Kopsa Mekar Jaya, sebaiknya melakukan pemisahan pencatatan antara transaksi yang berasal dari anggota dan non anggota.
3. Dalam penyusunan laporan keuangan Kopsa Mekar Jaya seharusnya menyusun dan menyajikan semua unsur-unsur laporan keuangan yaitu: Neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas laporan promosi ekonomi anggota, dan catatan atas laporan keuangan.
4. Dalam laporan perhitungan hasil usaha sebaiknya lebih diperhatikan format yang benar sehingga mempermudah para pemakai informasi memahami isi dari laporan perhitungan hasil usaha tersebut.
5. Untuk membuat laporan keuangan yang benar dan akurat, harus ditunjang dari sumber daya pengurus koperasi. Untuk itu kepada pengurus dan

karyawan agar dapat menambah pengetahuan tentang cara pembuatan laporan keuangan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahan, penerbit PT. Karya Toha Putra Semarang

Baridwan Zaki, 1999, *Intermediate Accounting*, edisi sembilan, Penerbit BPFE
Yogyakarta

Dycman, Thomas. R, 1999, *Akuntansi Intermediate*, jilid 1, edisi ketiga, Alih,
Penerbit Erlangga, Jakarta.

Hendriksen, 2000, *Teori Akuntansi*, Penerbit Erlangga, Jakarta

Harahap, Sofian Syafri, 2000, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada,
Jakarta

_____, 2001, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada,
Jakarta.

_____, 2006, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Raja Grafindo Persada,
Jakarta.

Hendrojogi, 2002, *Koperasi Azaz-Azaz Teori Dan Praktek*, Edisi Revisi, Raja
Grafindo Persada, Jakarta.

Hadhikusuma Sutantya Rahardja, Rt, 2002, *Hukum Koperasi Indonesia* PT Raja
Grafindo Persada Jakarta.

Hartanto, 2002, *Akuntansi Intermediate*, edisi ketiga Liberty Yogyakarta

Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi keuangan*, penerbit Salemba
Empat, Jakarta.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Kieso, Donald E, Jefri J Weaygand, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Tujuh, jilid , Alih bahasa, Herman Wibowo, Bina Rupa Aksara, Jakarta
- Kusnadi H, 2002, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Universitas Brawijaya, Malang.
- Lyn M. Fresher, 2008 memahami laporan keuangan edisi ke tujuh indeks
Malang, 2002
- Mulyadi, 2000, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Penerbit Aditya Media, Yogyakarta
- Munawir, 2004, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke Empat, Liberty, Yogyakarta,
- Pemerintahan RI, *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*, Lembaga Negara RI, Jakarta.
- Sadeli, Lili, 2006 *Dasar-Dasar Akuntansi*, Catatan Ketiga, penerbit bumi Aksara, Jakarta.
- Sitio, Arifin Dan Halomoan Tamba, 2001, *Koperasi Teori Dan Praktek*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Soemarsono SR, 2004, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Keempat, PT. Rimeka Cipta, Jakarta.
- Stice, Skausen, 1999, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Lima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- _____, 2001 *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Lima Belas, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

_____, 2004 *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Lima Belas, Penerbit
Salemba Empat, Jakarta.

Tohar M,1999, *Permodalan Pengkreditan Koperasi*, edisi kedua, Erlangga,
Yogyakarta

Winwin yadiati,2006, *Pengantar akuntansi*, edisi revisi prenada media grup,
Jakarta.

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel II.1 Format Neraca..... | 34 |
| Tabel II.2 Format Laporan Perhitungan Hasil Usaha | 40 |
| Tabel IV.1 Penyajian Piutang Di Neraca..... | 57 |
| Tabel IV.2 Piutang anggota | 58 |
| Tabel IV.3 Piutang non anggota..... | 59 |
| Tabel IV.4 Neraca..... | 62 |
| Tabel IV.5 Perhitungan Sisa Hasil Usaha..... | 69 |
| Tabel IV.6 Laporan Promosi Ekonomi Anggota..... | 74 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar III.1 Struktur Organisasi Koperasi Sawit Mekar Jaya..... | 54 |